

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON INVESTMENT, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TAHUN 2010-2016

Marthen Minggu Sambo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tarakan, Kalimantan Utara

E-mail: martsamrantau2016@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Net Profit Margin (NPM), Return On Investments (ROI) and Return On Equity (ROE) on Stock Prices at Mining Companies, Tbk listed in Indonesia Stock Exchange 2010 - 2016 either partially or simultaneously with the analysis of the regression equation. The analysis shows that Net Profit Margin (NPM) (X1) partially does not significantly affect the stock price (Y) in Mining Companies, Tbk, Return On Investments (ROI) (X2) partially no significant effect on stock prices at Mining Companies, Tbk, and Return On Equity (ROE) (X3) results partially no significant effect on stock prices at Mining Companies, Tbk. Return On Investment (ROI) and Return On Equity (ROE) simultaneously or together have no significant effect on stock price (Y) in Mining Company, Tbk.

Keywords: NPM, ROI, ROE, share price

JEL Classification: L32

PENDAHULUAN

Dunia usaha dan industri saat ini memegang peranan penting dalam pembangunan. Baik yang dilakukan

oleh pemerintah melalui BUMN maupun oleh pihak swasta. Kesuksesan suatu perusahaan mampu dicapai dengan manajemen yang baik, yaitu manajemen yang mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal, karena pada dasarnya tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemiliknya dan harga pasar sahamnya. Sebagai bagian yang penting bagi perusahaan, penilaian laba merupakan hal yang sangat krusial. Penilaian laba ini bertujuan mengevaluasi peroleh laba di masa kini dan perkiraan laba di masa depan Tujuan tersebut dapat tercapai dengan jalan pola manajemen yang efisien dan menciptakan rangkaian kerjasama yang teratur di antara masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut (Indallah, 2012).

Dalam beberapa tahun belakangan ini, pelaku bisnis di Indonesia seakan berlomba – lomba untuk memperoleh sumber pendanaan. Hal ini terlihat dari data yang dirilis dalam *IDX newsletter* mengenai pertumbuhan perusahaan yang *listing* di pasar modal. Pada tahun 2010 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat sebanyak 411. Hingga tahun 2014 sudah tercatat sebanyak 504 perusahaan. Kemudian di tahun 2017 ini jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 539 perusahaan. Salah satu hal yang diperhatikan investor sebelum berinvestasi adalah dengan melihat harga saham. Permintaan dan penawaran terhadap suatu saham akan mengakibatkan harga saham berfluktuasi di pasar modal. Perubahan

harga saham tersebut disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kondisi makro ekonomi dan kondisi internal perusahaan. Saham merupakan instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Marlina dan Sari, 2009). Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan baik di mata masyarakat dan sebaliknya, oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan (Aryani, *et al.*, 2016).

Salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri. Tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi harga saham, Semakin tinggi tingkat keuntungan, maka semakin tinggi harga saham (Faradis, 2016). Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Sifat dan karakteristik industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, syarat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Menurut Kasmir (2010: 115), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Harahap (2009: 309), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan

perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya (Mahpudin, 2016).

Saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sering disebut efek atau sekuritas. Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001: 5). Secara Umum saham adalah Surat Tanda Kepemilikan Perusahaan. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2000: 8) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Penelitian Sari (2016) diperoleh simpulan bahwa secara parsial *Return On Assets* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dan *Earning Per Share* yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Penelitian Wulandari *et al.* (2015) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Indrawati dan Suprihadi (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan

NPM, ROA, ROE, ROI, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham emiten LQ45. NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. ROI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasar uraian tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁**: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2016.
- H₂**: *Return On Invesment* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2016.
- H₃**: *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2016.
- H₄**: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Invesment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2016.

HASIL PENELITIAN

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson*. Jika hasil penelitian menunjukkan angka DW berada di antara 2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut:

Berdasar perhitungan nilai *Durbin Watson*, diperoleh nilai sebesar 1,190 yaitu terletak di antara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi. Uji *multikolinearitas* dilakukan dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *Tolerance Value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Nilai *Tolerance Value* jika di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10 maka terjadi *multikolinearitas*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen di bawah nilai 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10 yang berarti tidak terjadi *multikolinearitas* sehingga model tersebut *reliable* sebagai dasar analisis.

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan dengan metode grafik deteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* yang dapat dilihat dari metode grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu y adalah variabel yang diprediksi dan sumbu x adalah residual. Pola tertentu yang terbentuk maka akan mengindikasikan adanya *heteroskedastisitas* dan demikian sebaliknya.

Tabel 1
Hasil Pengujian Autokorelasi

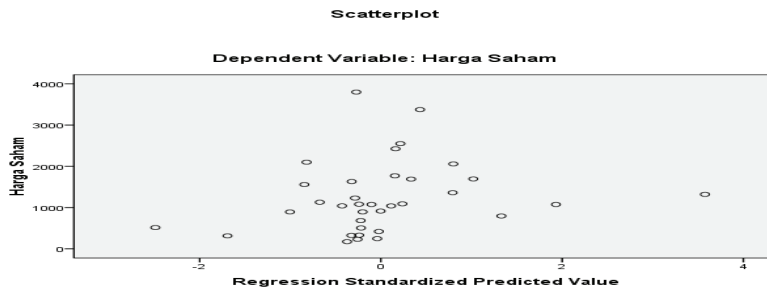
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.202 ^a	.041	-.052	880.528	1.190

Sumber: Data output SPSS.

Tabel 2
Hasil Pengujian Multikolinearitas

<i>Collinearity Statistics</i>			
Variabel	Tolerance	VIF	Simpulan
NPM	0.417	2.399	Tidak terjadi Multikolinearitas
ROI	0.383	2.609	Tidak terjadi Multikolinearitas
ROE	0.680	1.470	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data output SPSS.



Gambar 2
Scatterplot

Gambar 2 *scatterplot* menunjukkan tidak terjadinya *heteroskedastisitas*. Karena titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Kriteria pengujian mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga data yang ada terdistribusi normal. Hal tersebut mengindikasikan

bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat data yang ekstrim yang dapat mengakibatkan hasil penelitian menjadi bias sehingga dapat digunakan untuk memprediksi harga saham perusahaan. Hasil pengujian kenormalan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
Variabel	Asymp. Sig	Simpulan
Harga Saham	0.405 > 0,05	Normal
NPM	0.682 > 0,05	Normal
ROI	0.824 > 0,05	Normal
ROE	0.474 > 0,05	Normal

Sumber: Data *output* SPSS.

Berdasar Tabel 3 terlihat bahwa semua data berdistribusi normal karena semua variabel mempunyai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar daripada 0,05, sehingga untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan statistika *parametrik* (uji t).

Analisis regresi linear berganda digunakan

untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Bila dijabarkan secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 277):

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1189.668	206.528		5.760 .000
	NPM	27.236	25.906	.286	1.051 .301
	ROI	-16.653	41.701	-.113	-.399 .692
	ROE	-6.170	11.342	-.116	-.544 .590

Sumber: Data *output* SPSS.

Berdasar Tabel 4 diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1189.668 + 27.236X_1 - 16.653X_2 - 6.170X_3 + e$$

Berdasar persamaan regresi berganda atas dapat dijelaskan sebagai berikut 1) konstanta sebesar 1189.668 artinya *Net Profit Margin* (NPM) (X_1), *Return On Invesment* (ROI) (X_2) dan *Return On Equity* (ROE) (X_3) nilainya adalah 0, maka harga saham (Y) nilainya adalah sebesar Rp. 1025.954; 2) koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) sebesar 27.236 artinya jika variabel *Return On Invesment* (ROI) (X_2) dan *Return On Equity* (ROE) (X_3) nilainya tetap dan *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) mengalami kenaikan satu satuan maka harga saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 27.236 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) dengan harga saham (Y), semakin naik *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) maka akan semakin naik harga saham (Y); 3) koefisien regresi variabel *Return On Invesment* (ROI) (X_2) sebesar -16.653 artinya jika variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) dan *Return*

On Equity (ROE) (X_3) nilainya tetap dan *Return On Invesment* (ROI) (X_2) mengalami kenaikan satu satuan maka harga saham (Y) mengalami penurunan sebesar 16.653 satuan. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan tidak searah antara *Return On Invesment* (ROI) (X_2) dengan harga saham (Y), semakin naik *Return On Invesment* (ROI) (X_2) maka akan semakin turun harga saham (Y); 4) koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) (X_3) sebesar -6.170 artinya jika variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) dan *Return On Invesment* (ROI) (X_2) nilainya tetap dan *Return On Equity* (ROE) (X_3) mengalami kenaikan satu satuan maka harga saham (Y) mengalami penurunan sebesar 6.170 satuan. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan tidak searah antara *Return On Equity* (ROE) (X_3) dengan harga saham (Y), semakin naik *Return On Equity* (ROE) (X_3) maka akan semakin turun harga saham (Y).

Berdasar hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS16.0 for windows dapat diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Regresi Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1189.668	206.528		5.760	.000
NPM	27.236	25.906	.286	1.051	.301
ROI	-16.653	41.701	-.113	-.399	.692
ROE	-6.170	11.342	-.116	-.544	.590

Sumber: Hasil output SPSS.

Berdasar perhitungan di atas dan perhitungan t tabel dengan kriteria tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = n-k-1 atau 35-3-1=31 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), maka diperoleh t tabel sebesar 2,03951. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) diperoleh t hitung sebesar 1,051 dan t tabel 2,03951, maka diperoleh hasil t hitung < t tabel atau 1,051 < 2,03951 dan nilai signifikansi > nilai alpha atau 0,301 > 0,05 yang artinya H_1 ditolak. Dengan demikian, *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Y); 2) *Return On Invesment* (ROI) (X_2) diperoleh t hitung sebesar -0,399 dan t tabel sebesar 2,03951, maka diperoleh hasil t hitung < t tabel atau 0,803 <

2,03951 dan nilai signifikansi > nilai alpha atau 0,692 > 0,05. Artinya, H_2 ditolak dengan kata lain bahwa *Return On Invesment* (ROI) (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Y); 3) *Return On Equity* (ROE) (X_3) diperoleh t hitung sebesar -0,544 dan t tabel sebesar 2,03951, maka diperoleh hasil t hitung < t tabel atau -0,544 < 2,03951 dan nilai signifikansi > nilai alpha atau 0,590 > 0,05 yang artinya H_3 ditolak. Dengan demikian, *Return On Equity* (ROE) (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Y).

Hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS V16.0 diperoleh output f value pada Tabel 6:

Tabel 6
Hasil Regresi Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1020605.161	3	340201.720	0.439	0.727 ^a
	Residual	2.404	31	775329.026		
	Total	2.506	34			

Sumber: Hasil *output* SPSS.

Hasil Tabel 6 memperlihatkan nilai F hitung sebesar 0.439. Sedang F table 2,91. Berdasar nilai F hitung dan nilai F tabel yang didapat maka F hitung < F tabel atau $0.439 < 2,91$. Artinya H4 ditolak. Dengan demikian, secara simultan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Y).

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Berdasar hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS V16.0 *for windows*, hasilnya disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Analisis koefisien Korelasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.202 ^a	0.041	-.052	880.528	1.190

Sumber: Data *output* SPSS.

Berdasar hasil uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0.202 tingkat hubungannya berada di antara 0,20 - 0,399 atau dapat dikatakan hubungannya tidak terlalu rendah maupun tidak terlalu tinggi. Berdasar analisis di atas diperoleh angka R² (*R square*)/(determinasi) sebesar 0.041 atau 4,2%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel dependen harga saham (Y) sebesar 4,2%, sedangkan sisanya sebesar 95,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasar hasil pengujian secara parsial bahwa *Net Profit Margin* (NPM) (X₁) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Y). Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Indrawati dan Suprihadi (2016) serta Sari, (2016) dimana *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh perbedaan

objek penelitian dan perbedaan periode waktu serta perbedaan jumlah variabel penelitian. Penelitian Wulandari *et al.* (2015) menguatkan hasil penelitian ini dimana *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasar hasil pengujian secara parsial bahwa *Return On Investment* (ROI) (X₂) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Y). Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Indrawati dan Suprihadi (2016) dimana *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham dan penelitian Sari (2016) dimana *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode waktu, maupun jumlah variabel. Penelitian Wulandari *et al.*, (2015) menguatkan hasil penelitian ini dimana hasil penelitian Wulandari *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasar hasil pengujian secara parsial bahwa *Return On Equity* (ROE) (X₃) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Y). Hasil ini bertolak be-

lakang dengan penelitian terdahulu Sari (2016) dimana *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian Indrawati dan Supriyadi (2016) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Perbedaan penelitian disebabkan oleh perbedaan objek penelitian dan perbedaan periode waktu maupun perbedaan jumlah variabel. Pada penelitian Wulandari *et al.* Kamalia (2015) menguatkan hasil penelitian bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, nilai *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut 1) secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Y); 2) secara parsial *Return On Investment* (ROI) (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Y); 3) secara parsial *Return On Equity* (ROE) (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Y); 4) Variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Y) dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham (Y); 5) hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0.202 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel (X_1) dan *return on asset* (X_2) terhadap harga saham (Y) adalah rendah; 6). Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R^2 sebesar 4,2%, ini menunjukkan bahwa nilai harga saham (Y) yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi sebesar 4,2%, sedangkan sisanya sebesar 95,% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan penelitian.

Saran

Saran yang akan disampaikan pada penelitian ini adalah: 1) bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber

daya yang dimiliki dan dipercayakan kepada perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga investor lebih percaya untuk menanamkan modalnya dan lebih memperhatikan kejadian di luar perusahaan seperti nilai tukar dan tingkat suku bunga yang terjadi. Karena akan mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan apabila nilai tukar melemah; 2) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, untuk itu bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham. Hal ini dikarenakan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 4,2%.; 3) bagi investor di samping mempertimbangkan faktor internal juga perlu mempertimbangkan faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, nilai tukar, maupun situasi politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Yuli Antina., Zulkifli. dan Alfian, Muhammad. 2016. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*. 19(1):1-19.
- Darmadji, Tjiptono. dan Fakhruddin, Hendy M.. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fakhruddin, Hendri M. dan Hadiano M. Hadiano. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia.
- Faradis, Diah Wahidatul. 2016. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listed di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 dan 2015). *Jurnal Akutansi*. 18(1):1-18.

Harahap, 2009. “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jurnal Komplek. 16(1):123-138.

Indallah, Insi Kamilah. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Semen yang terdaftar di BEI. *Jurnal UNESA*. 9(1):1-9.

Indrawati, Safitri, dan Suprihadi. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di BEI), *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. 26(1):80-105.

Jogiyanto. H.M. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Jakarta : Prenada media Group.

Mahpudin, Endang. (2016). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Pada Periode 2011-2015, *Jurnal Ilmu Manajemen*. 14(1):118-131.

Marlina, Dewi. dan Sari, Eka Nurmala. (2009). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Publikasi Ilmiah*. 27(1):1-27.

Sari, Aprilia Kartika. 2016. Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. *Jurnal Akutansi*. 16(1):1-16.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam Belas, CV Alfabeta, Bandung.

Wulandari, Anis., Kusumawati, Fariyana. dan Kamilia, Siti Latifatul. 2015. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Earning Pershare, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013.